

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KERUKUNAN MASYARAKAT DI KELURAHAN CAMPANG
RAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

OLEH

NOVIA ARDINA PUTRI

NPM. 1641010178

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH dan ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KERUKUNAN MASYARAKAT DI KELURAHAN CAMPANG
RAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

OLEH

NOVIA ARDINA PUTRI

NPM. 1641010178

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag.

Pembimbing II : Subhan Arif. Ag. M.Ag.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2020 M**

ABSTRAK

Strategi dakwah diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal yang dilakukan oleh orang yang memiliki ilmu dan berpengaruh besar dibidang agama Islam. Langkah-langkah dan kegiatan umat Islam guna membangun masyarakat yang rukun, damai dan tentram. Dalam meningkatkan kerukunan masyarakat, da'i memiliki strategi dakwah sendiri khususnya dalam kegiatan dakwah di kelurahan campang raya Kecamatan sukabumi bandar lampung. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung?. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau direponden dengan sifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu berasal dari wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap da'I dan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi dakwah di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung meliputi Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Indrawi dan Faktor pendukung pelaksanaan dakwah di kelurahan campang raya dalam bertitik pada tanggung jawab dan loyalitas dari pengurus dan para ustadz di lingkungan kelurahan campang raya untuk tetap mengabdikan dan berdakwah di masyarakat sekitarnya. Sehingga dakwah Islam semakin kuat dan hubungan antar masyarakat semakin rukun, aman, damai dan tentram.

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat di
Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung**

Nama : Novia Ardina Putri

NPM : 1641010178

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di sidangkan dan dipertahankan dalam Ujian Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II,



Subhan A'rif, S.Ag., M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,



M. Anas Syarifuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmih, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT DI KELURAHAN CAMPANG RAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh **NOVIA ARDINA PUTRI**, NPM: 1641010178, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 14 September 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

Sekretaris Sidang : Septy Anggrainy, M.Pd

Penguji I : Prof. Dr. H.M/ Nasur, M.Si

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji III : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Ardina Putri
Npm : 1641010178
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dakwah Melalui Media Instagram Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 2020
Penulis,

Novia Ardina Putri
NPM. 1641010178

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Ali Imron: 104).*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016, h.381

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Bismillahirrohmanirohim, saya ucapkan banyak kepada orang – orang yang sangat saya sayangi, terutama terimakasih dan saya sangat bersyukur kepada Allah SWT yang sudah meridhoi saya dalam mengerjakan skripsi ini.

1. Terimakasih alm papa dan alm mama yang sudah melahirkan dan menjaga saya selama ini sampai hembusan nafas terahir kalian meskipun kalian tidak bisa melihat secara langsung hasil pencapaian yang sudah saya perjuangkan untuk kalian tapi saya yakin kalian disana senang melihat apa yang sudah saya raih sampai di titik ini berkat kalian berdua.
2. Terimakasih untuk kakak-kakak saya reza dan serly yang sudah mendukung dan mensupport saya selama ini.
3. Terimakasih untuk Aldes dan rara yang sudah support dan memberi masukan serta yang selalu siap saya repoti untuk urusan perkuliahan saya.
4. Terimakasih untuk seluruh teman2 KPI C'16 yang sudah memberikan banyak cerita selama saya kuliah,teman2 KKN saya yang sudah banyak berbagi arti sebuah kebersamaan.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Radin Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar istiqomah, berfikir dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada 26 Nov 1997. Penulis adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara dri pasangan (alm) Amrin Amir dan (alm) Umainah.

Penulis menempuh pendidikan formal: TK Dewi Sartika tamat pada tahun 2004, SD Negeri 1 Sukarame tamat tahun 2010, SMP Negeri 5 Bandar Lampung tamat tahun 2013, SMA negeri 10 Bandar Lampung tamat tahun 2016. Pada Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'aalamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmuNya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan adanya bantuan, bimbingan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli. M.Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si, sebagai Ketua Jurusan Komuikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr.Abdul Syukur, M. Ag sebagai pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Subhan Arif. Ag. M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Tokoh Agama dan Masyarakat kelurahan campang raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung yang telah memberi izin penelitian serta memberi motivasi.
6. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
7. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna untuk kita semua.

Bandar Lampung, 2020
Penulis,

Novia Ardina Putri
NPM. 1641010178

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan hasil penelitian	8
H. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Sifat Penelitian	9
2. Populasi dan Sampel	10
3. Metode Pengumpulan Data	11
4. Teknik analisis data.....	12

BAB II STRATEGI DAKWAH DAN KERUKUNAN MASYARAKAT

A. Strategi Dakwah	14
1. Pengertian Strategi	14
2. Pengertian Dakwah	16
3. Dasar Hukum Dakwah	20
4. Pengertian Strategi dakwah	21
5. Macam –Macam Strategi Dakwah	24
6. Metode Dakwah	30
7. Bentuk – bentuk dakwah	31
8. Efek (Atsar) Dakwah.....	32
B. Kerukunan Masyarakat.....	33
1. Pengertian Kerukunan.....	33
2. Pengertian Kerukunan Masyarakat	35
3. Indikator Kerukunan Masyarakat	

C. Tinjauan Pustaka.....	37
--------------------------	----

**BAB III GAMBARAN UMUM KONDISI KEHIDUPAN BERAGAMA
DAN KERUKUNAN SOSIAL KELURAHAN CAMPANG
RAYA KECAMATAN SUKABUMI**

A. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Campang Raya	39
B. Kondisi Masyarakat Kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi	40
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan <i>Gender</i>	40
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama	41
3. Jumlah Penduduk Menurut Usia	42
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	43
6. Sarana Pendidikan	44
C. Kondisi Kehidupan Beragama Masyarakat Kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi	44
D. Kondisi Kerukunan Masyarakat Kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi	47
E. Strategi Da'i Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi.....	

**BAB IV STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KERUKUNAN MASYARAKAT DI KELURAHAN CAMPANG
RAYA KECAMATAN SUKABUMI**

A. Penerapan Strategi Dakwah di Kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi	54
B. Meningkatkan kerukunan masyarakat melalui dakwah di Kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi	56
C. Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Da'i dalam meningkatkan Kerukunan Masyarakat.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Penduduk Berdasarkan <i>Gender</i>	41
Tabel 2. Penduduk Menurut Agama	41
Tabel 3. Penduduk Menurut Usia.....	42
Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	43
Tabel 6. Sarana Pendidikan.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
- Lampiran 7 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk memudahkan sekaligus menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut: “STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT DI KELURAHAN CAMPANG RAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG”.

Adapun pengertian Istilah-istilah tersebut adalah

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “stratego” yang terdiri dari kata “strato” yang artinya tentara dan “ego” yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat/cara untuk untuk mencapai sesuatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian manuver umum yaitu siasat/cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh di medan pertempuran.²

Kata strategi tersebut kemudian berkembang kebidang-bidang lain yang menimbulkan makna yang lain yang lebih luas yaitu sebagai kebijaksanaan maupun rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga dapat mengandung arti mencari terobosan baru agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi yang berarti suatu rencana yang cermat

² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armiko, 1989), h. 55

mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu atau seni menggunakan sumber daya yang ada dalam mencapai suatu tujuan.³ Untuk itu dalam konteks ini strategi mempunyai makna suatu rangkaian kebijaksanaan tentang rencana suatu kegiatan yang diimplementasikan dalam bentuk yang riil.

Dakwah Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” Berarti Panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan kata (fi’il) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (Da’a, Yad’u, Da’watan).⁴ dakwah yang dimaksud di sini adalah kegiatan dakwah yang dilakukan Da’i saat memberikan pengetahuan keagamaan mengenai pentingnya kerukunan masyarakat kepada masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

Kata rukun dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah Sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, rukun juga berarti baik dan damai tidak bertengkar, bersatu hatu hati dan bersepakat. Kerukunan juga berarti perihal rukun, rasa rukun atau kesepakatan. Kerukunan adalah gaya hidup, tindak gerak, sikap dan perbuatan bagi masyarakat dengan aman, damai, tenteram, berlapang dada yang berdasarkan saling pengertian dan saling menghormati⁵ Krukunan Masyarakat adalah Kerukunan menyangkut keseimbangan sosial dalam masyarakat, dimana masyarakat berada dalam

³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: AL-Ikhlash, 1983), h. 32.

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.1

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 850

situasi bebas konflik tanpa pertikaian.⁶ Maksudnya adalah kondisi masyarakat Kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung yang benar-benar tenteram dan damai.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud dari judul penelitian ini adalah penulis ingin meneliti Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Maksudnya adalah penulis ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan da'i dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah menduduki tempat dan posisi sentral dan menentukan dalah al-qur'an dan sunnah. Metode dakwah yang tidak tepat, sering memberikan gambaran dan pendapat yang keliru tentang Islam, sehingga kesalah sangkaan dalam operasional dakwah. Alquran dan Sunnah merupakan sumber syariat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, terutama bagi umat Islam. Syariat Islam merupakan senjata yang ampuh dalam menentang berbagai faham yang sesat, pandangan yang keliru tentang Islam dan berbagai persoalan agama Islam. Dengan demikian, tugas dakwah sebagai penyebaran dari rencana ditinjau dari berbagai segi merupakan alternatif terbaik seperti ayat dibawah ini:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝۳۳

⁶ Syahrin Harahap, Teologi Kerukunan (Jakarta: Prenada, Cetakan 1, 2011), h.9.

Artinya: *Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri."*⁷

Dakwah merupakan salah satu bentuk perjuangan umat Islam pada masa kenabian, sahabat dan sampai sekarang maupun yang akan datang hendaknya disertai dengan strategi yang jitu sesuai dengan perkembangan jaman. Putrama Alkhairi mencoba menganalisis strategi dakwah Kuntowijoyo sebagai berikut: Menurut Kunto strategi dakwah harus dikaitkan dengan masyarakat yang makin modern dengan melakukan pemahaman dan penyegaran kembali pengertian dakwah.⁸

Dialog dakwah pada masyarakat kota menurut Kunto dilakukan melalui upaya bagaimana memajukan sufisme dalam pendekatan dakwah untuk memberi jalan tumbuhnya psikologi Islami. Hal ini untuk menandingi derasnya aliran kebatinan atau aliran kepercayaan yang menjadikan orang kota merasa hilang di tengah-tengah dunia modern dan di tengah era industrialisasi dan informasi. Sedangkan dialog dakwah pada masyarakat kelurahan, masih menurut Kunto dilakukan dengan pendekatan etis, yakni mencoba merangsang masyarakat untuk maju dan bersedia menilai mana yang tidak baik kemudian dihilangkan serta mencoba membangun sesuatu yang baik.⁹

⁷ 2015. Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015 h:170

⁸ Mulyadi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013 : 101 - 113 104 *Tabligh* Edisi XXVII / Juni 2013

⁹ Didin Hafidhuddin dalam Adi Sasono, et al., *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 175

Kerukunan hidup dan saling menyelamatkan pada dasarnya merupakan tujuan dan cita-cita bersama umat manusia di dunia. Namun dalam mewujudkannya ternyata tidak mudah. Islam adalah agama yang harus dipahami secara benar dan tepat. Memahami Islam melalui jalur yang salah dapat merugikan dunia dan akhirat. Secara sosiologis juga dapat menghancurkan tatanan masyarakat yang semestinya bisa dihadirkan melalui partisipasi beragama yang baik dan benar. Sikap ekstrim dalam beragama adalah salah satu contoh konkrit yang dapat memporak-porandakan citra keislaman yang mestinya dapat merebut hati dan dambaan umat. Agama yang seharusnya dapat membuat tenang dan tentram strategi dakwah di tengah konflik masyarakat berubah menjadi momok yang ditakuti umatnya sendiri. Dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial.

Perilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus “diluruskan” agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi “penyakit” kolektif. Masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Realitas sosial memang selalu membutuhkan tuntunan spiritual agar sejalan dengan petunjuk Tuhan. Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan. Suatu agama tidak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideologi

atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya.¹⁰

Kearifan dalam berdakwah merupakan salah satu jalan untuk mendekati umat dalam memahami ajaran agamanya secara baik dan benar dengan berorientasi pada perlindungan dan penghargaan atas hak-hak asasi manusia, dan pada saat yang sama, nilai-nilai kemanusiaan, seperti persamaan dan keadilan dapat ditegakkan. Dalam dakwah, seorang da'i yang menyampaikan pesan dakwah tidak cukup hanya berdakwah dengan lisan, tetapi juga dengan perbuatan.

Hasil pra survey dilapangan didapat bahwa secara umum kehidupan masyarakat di kelurahan campang raya rukun dan harmonis walaupun mereka hidup dalam latar belakang secara ekonomi sosial dan agama yang berbeda namun mereka mampu saling tolong menolong satu sama lain, saling menghargai dan menghormati kondisi tersebut dapat terlihat karena masih adanya kehangatan yang keakraban bertetangga, namun meskipun demikian ada saja konflik yang terjadi antar masyarakat misalnya anggota masyarakat diliputi suasana saling curiga ketika merasa kehilangan seperti yang pernah terjadi kehilangan helm, sandal dan peliharaan jika terus berkembang maka hal ini akan menimbulkan disharmonis dan krisis relasi social. ketika telah terjadi krisis relasi social, sekiranya ada momentum apa lagi jika dibarengi dengan hadirnya provokator mempermudah timbulnya berbagai konflik, baik dalam

¹⁰ Okrizal Eka Putra, "Pemikiran Teologis Salafiyah", Jurnal Penagama, No.1 (Januari-April 2010, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga), h. 1.

bentuk penjarahan, perusakan, pembakaran, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang bisa muncul, diantaranya:

1. Realitas pendidikan dan tingkat keberagaman masyarakat sekitar yang relatif terbelakang di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.
2. Sering adanya pertengkaran antara sesama di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.
3. Belum adanya strategi dakwah dalam penyelesaian konflik yang terjadi di masyarakat di Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Strategi dakwah di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.
- b. Meningkatkan kerukunan masyarakat melalui strategi dakwah di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

- c. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian tentang strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi dakwah di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung?
- b. Bagaimana meningkatkan kerukunan masyarakat melalui strategi dakwah di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.
- c. Apa saja Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan tentang:

- a. Strategi dakwah di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung
- b. Meningkatkan kerukunan masyarakat melalui strategi dakwah di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

- c. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung

G. Kegunaan hasil penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis yaitu sebagai bahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang agama, pendidikan, dan sosial.
2. Secara praktis, terdapat beberapa kegunaan menurut subjek yang mengkaji hasil penelitian ini. Di antaranya yaitu:
 - a. Bagi tokoh agama, sebagai bahan kajian untuk lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan dalam mengimplementasikan ilmu agama.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi tentang strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara dalam meneliti suatu peristiwa pada masa sekarang dengan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata kata

tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu atau perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.¹¹

8. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau direponden.¹² Penelitian di lapangan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi subjek yang bersangkutan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini bersifat deskriptif analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi.

9. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹³ Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek pengamatan atau objek penelitian. sehingga objek penelitian ini adalah adalah masyarakat di kelurahan camping raya yang aktif

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2.

¹² Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 9.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 33.

mengikuti kegiatan keagamaan sebanyak 45 orang dan Da'i di kelurahan Campang Raya yang berjumlah 3 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode proporsive sample, berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi, ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel kemudian perlu juga dijelaskan dan dibangun argumen mengapa mereka itu dipilih sebagai sampel oleh peneliti.¹⁵

Adapun sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel, sumber data dengan kriteria tertentu, seperti sudah lebih 5 tahun bertempat tinggal di kelurahan , beragama islam, sudah berkeluarga. Peneliti juga menjadikan beberapa orang sebagai informan yaitu aparatur kelurahan , masyarakat kelurahan , tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang berada di kelurahan campang raya..

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2006), h.130.

¹⁵ Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h.120

Berdasarkan karakteristik yang telah di paparkan di atas, kriteria dalam pengambilan sampel dari jumlah populasi, maka jumlah populasi yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 8 orang masyarakat dan 3 orang Da'i di kelurahan campang raya karena jumlah populasi yang sedikit sehingga sehingga tidak di terapkan total samplingnya. Adapun yang menjadi informen adalah kepala kelurahan dan masyarakat yang ada di kelurahan campang raya.

10. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah ketua, pembina pengurus risma dan Da'i yang aktif dan dianggap mengetahui lebih mendalam terhadap permasalahan penelitian di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data melalui dokumen-dokumen, berupa buku-buku, majalah, foto-foto, media internet, dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan penulis.

11. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.¹⁷ Kesimpulan dari analisis tersebut yaitu menggunakan metode deskriptif yang berawal dari fakta umum ke khusus. Pengumpulan data dimulai dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana dengan hasil tersebut peneliti dapat mengetahui alur sebab akibat serta penjelasan masalah sosial yang terjadi.

¹⁶Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.103.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 132

BAB II STRATEGI DAKWAH DAN KERUKUNAN MASYARAKAT

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

Strategi pada mulanya merupakan suatu istilah yang diadopsi dari kalangan militer, yang merujuk pada penggunaan dan pemanfaatan dana, daya dan peralatan perang serta siasat untuk memenangkan peperangan. Akan tetapi pada perkembangannya, istilah tersebut tidak hanya digunakan dalam bidang militer saja melainkan berkembang merambah ke berbagai bidang perkembangan seperti bidang manajemen, bidang politik, bidang ekonomi, bidang budaya dan bidang dakwah sehingga banyak ditemui istilah-istilah seperti: strategi komunikasi, strategi politik, dan istilah-istilah strategi lain tak terkecuali strategi dakwah.¹⁸

¹⁸ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Center For Strategic and International studies, 1978), hlm.8.

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “Stratos” yang berarti pasukan dan “Agein” yang berarti memimpin. sehingga strategi dapat diartikan sebagai hal memimpin pasukan.¹⁹

Adapun dalam pengertian lain, strategi mempunyai berbagai macam pengertian. Menurut Kasmir, strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara hati-hati dan terarah.²⁰ Dalam hal ini, strategi berfungsi sebagai proses penyusunan rencana kerja atau rangkaian kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan aspek keberhasilan dan kejelasan tujuan karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Awaludin Pimay dalam bukunya “Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Saifuddin Zuhri” menyebutkan bahwa strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Artinya langkah-langkah itu digunakan sebagai acuan seseorang dalam merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan demi mencapai keberhasilan suatu tujuan. Sementara Arifin menyatakan bahwa strategi adalah cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan (hasil maksimal).

¹⁹ Ibid, hlm. 7.

²⁰ asmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2006), hlm. 171

²¹Sehingga dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa strategi merupakan hal-hal yang berkenaan dengan cara/ usaha untuk mencapai tujuan secara maksimal.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yakni bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar. Yakni untuk membawakan manusia mengabdikan kepada Allah dan Rasul Nya melebihi kecintaan mereka kepada dunia dan mereka sendiri seperti yang dilakukan para Nabi.

Dakwah merupakan hal yang sangat penting, baik dari segi agama maupun dari perkembangan masyarakat dan bangsa. Kata dakwah, bila ditinjau dari segi bahasa atau etimologi, berasal dari bahasa Arab, dalam bentuk isim masdar dari kata kerja “da‘a –yad‘u –da‘watan”.²² yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan, permohonan (doa)”.²³

Apabila merujuk pada ayat-ayat al-Qur’an pada umumnya kata dakwah memiliki pengertian mengajak kepada hal-hal yang bersifat baik (positif), namun demikian terdapat pula penggunaan kata dakwah dalam pengertian yang ditunjukkan untuk hal-hal yang tidak baik (negatif) sebagaimana dijelaskan dalam penggalan QS. al-Baqarah ayat 221.

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 39.

²² Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *dirasah Fid Dakwah al-islamiyah*, kairo; Dar EL-tiba’ah Al-Ahmadiyah, (1987.cet. 1), hlm. 10,.

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 17.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَآئِمَةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا
 أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ
 مُّشْرِكٍ وَلَا أُعْجَبُكُمْ أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ
 وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١ 24

Artinya: Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

Atas dasar itulah, dakwah dipahami mengandung dua pengertian. Pertama, dakwah sebagai seruan, ajakan, dan panggilan menuju ke arah ketaatan dan kebajikan (menuju surga), dan kedua, dakwah sebagai seruan, ajakan dan panggilan menuju kemaksiatan dan kemungkaran (neraka). Menurut M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi amar

²⁴ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.h:36.

ma'uf nahi munar dengan berbagai macam caradan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara..²⁵ baik itu himbauan/ ajakan yang bersifat negatif maupun positif.

Sementara itu, secara istilah atau terminologi, dakwah yaitu setiap usaha yang mengarah pada perbaikan kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.²⁶ Pendapat ini dapat dikatakan dakwah bukan hanya milik suatu agama melainkan milik semua komunitas untuk menciptakan kehidupan yang damai, baik muslim, non Islam, masyarakat kelurahan , kota ataupun suku terasing sekalipun. Mereka perlu di arahkan kepada kehidupan yang lebih baik.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyid memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²⁵ Pimay, Awwaludin. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al-Qur'an*. Semarang :Rasail. 2006, hlm. 21

²⁶ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armiko, 1989), hlm. 55

- c. Hamzah Ya`qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul- Nya.
- d. Menurut Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma`ruf nahi mungkar.
- e. Syaikh Abdullah Ba`dalawi mengatakan bahwa dakwah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat²⁷

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan dakwah Islam hakikatnya merupakan upaya mengajak manusia agar kembali kepada jalan Allah yakni mengikuti petunjuknya tanpa adanya paksaan, ancaman, tekanan atau kekerasan karena pada prinsipnya dakwah islam bersifat persuasif. Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat memperbaiki orang lain (keresahan sosial).

3. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar

²⁷ Drs. Wahidin Saputra, MA, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet. 2. h. 1-2.

ma'ruf nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan.²⁸ Pijakan dasar melaksanakan dakwah ada dalam al-Qur'an:

a. Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*²⁹

Ayat diatas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama. Terkait pembagian tugas dakwah, ayat dalam QS. Ali Imran menegaskan bahwa tugas dakwah merujuk pada tugas komunitas muslim

b.Surat Ali Imron ayat 104

²⁸ Abdul Ghoni, Dakwah Bial-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad SAW, (Semarang: Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat. E-journal IAIN Walisongo, 2014), hlm. 23.

²⁹ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.h:178

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

30

*Artinya; Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*³¹

4. Pengertian Strategi dakwah

Bila dikaitkan dengan dakwah, strategi memiliki arti sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah.³² Strategi dakwah tentunya mengikuti perkembangan zamansupaya masyarakat tidak merasa jenuh dan terkesan membosankan. Dahulu ,kita menganggap bahwa yang wajib melaksanakan syiar dakwah adalah Ulama, Kyai atau Ustadz, tetapi kini anggapan itu memudar seiring dengan banyaknya kaum muslimin yang berdakwah melalui pementasan wayang, pementasan puisi, atau pementasan musik, seperti yang dilakukan oleh kelompok Samudra Nasyid.

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai faktor penunjang yang berhubungan dengan strategi dakwah atau dalam hal ini dikenal dengan asas-asas dakwah, yaitu:

³⁰ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.h:64.

³¹ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.h:76

³² Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 106.

- 1) Asas filosofis: asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
- 2) Asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and professionalis) asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme dai sebagai subjek dakwah.
- 3) Asas sosiologis: asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya: politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Asas psikologis: asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- 5) Asas efektifitas dan efisiensi: asas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya sehingga hasilnya dapat maksimal.³³

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dikelurahkan in untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

³³ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hlm. 32

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dikelurahan in untuk mencapai tujuan dakwah tertentu

Selain memperhatikan asas-asas dalam dakwah, strategi juga harus memperhatikan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah –langkah tersebut disusun secara rapi dengan perencanaan yang baik agar tujuan dapat diraih secara terarah dan sistemtis. Langkah-langkah itu diantaranya: pertama,memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal. Kedua, merumuskan masalah pokok umat, kemudian merumuskan isi pokok dakwah yang hendak disampaikan. Ketiga adalah menyusun paket-paket dakwah, dan langkah yang terahir yaitu evaluasi kegiatan dakwah.³⁴

12. Macam –Macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

³⁴ Hafiduddin, 1998: 70-75, dalam skripsi miss patimoh yeemayor, strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda: studi kasus di majlis agama islam wilayah pattani, thailand, (Semarang: jurnal UIN Walisongo, 2015), hlm. 30.

- 2) Strategi Sentimentil (al-manhaj al-,athifi). Adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mad'u agar mad'u. Memberikan mad'u nasihat yang mengesankan, memanggil dengan penuh kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah ini biasanya diterapkan pada mad'u yang terpinggirkan (marginal), kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, orang-orang miskin, anak yatim dan sebagainya. Strategi ini diterapkan Nabi Muhammad saat menghadapi kaum musyrik di Mekah dengan menekankan aspek kemanusiaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang sehingga mereka merasa dihormati dan di muliakan.³⁵
- 3) Strategi rasional (al-manhaj al-,aqli). Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran mad'u. Contohnya adalah kasus adanya nabi palsu, kita perlu berfikir dan merenungkan apakah benar-benar ada, padahal di dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa nabi terahir adalah Nabi Muhamad. Cara ini juga dapat juga diterapkan untuk berdiskusi dengan orang-orang yang cerdas.
- 4) Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi). Dinamakan sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancra indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode

³⁵ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi,(Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 351.

yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Seperti dalam film atau pentas drama yang mengandung banyak hikmah dan faedah.³⁶

Miftakh Farid membagi strategi dakwah menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Strategi dakwah yat luu`alaihimi aayatih (strategi komunikasi) yaitu strategi penyampaian pesan-pesan dakwah kepada umat yang memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dan kehidupan.
- 2) Strategi dakwah yuzakkihihim (strategi dakwah melalui proses pembersihan sikap dan perilaku atau disebut strategi tazkiyah) yaitu pembersihan yang dimaksud agar terjadi perubahan individu masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama manusia karena itu dakwah salah satunya mengemban misi memanusiaakan manusia sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama rahmatan lil`alamin.
- 3) Strategi dakwah yu`alimul hummul kitaaba wal khikmah (strategi yang dilakukan melalui proses pendidikan), yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang sering melilit kemerdekaan dan kreatifitas.³⁷

³⁶ Ibid, hlm.535.

³⁷ Miftah Farid, Refleksi Islam, (Bandung: Pusdi Press, 2001), hlm. 48

Disamping strategi dakwah menurut sejarah Nabi, terdapat pula strategi dakwah yang di terapkan oleh Walisongo, diantaranya yaitu:³⁸

1) Modeling

Lewat kharisma yang dipancarkan oleh walisongo yang dipersonifikasikan oleh para auliyadan kiyai, telah terjunjung tinggi dari masa ke masa. Model walisongo yang diikuti para ulama di kemudian hari telah menunjukkan integrasi antara pemimpin agama dan masyarakat yang membawa mereka pada kepemimpinan yang protektif dan efektif.

2) Substantif, bukan kulit luar

Agar Islam mudah difahami oleh masyarakat Jawa pesisiran pada waktu itu, maka Walisongo dalam berdakwah mengutamakan pendekatan substantif, yaitu ajaran tauhid sebagai materi pokok, dengan menggunakan elemen-elemen non-Islam. Pendekatan seperti ini dikatakan oleh Abdurrahman Mas'ud adalah a matter of approach atau means, alat untuk mencapai tujuan yang tidak mengurangi substansi dan signifikansi ajaran yang diberikan. Dengan kata lain, wisdom(kebijakan), dan mau'iidhoh hasanah adalah cara yang dipilih sesuai dengan ajaran al-Qur'an (an-Nahl, 125)

3) Dakwah Islam yang tidak diskriminatif

Pendekatan dakwah Walisongo dengan cara ini, terungkap dalam istilah populer Sabdo Pandito Ratu yang berarti menyatunya pemimpin agama

³⁸Faisal Ismail, Kata Pengantar dalam bukunya Andy Darmawan, dkk, Metodologi Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: LESFI, 2002)), hlm. 14

dan pemimpin negara. Dengan kata lain, dikotomi atau gap antara ulama dan raja tidak mendapatkan tempat dalam ajaran dasar Walisongo. Ajaran ini adalah warisan Sunan Kalijaga, tokoh yang mewariskan sistem kabupaten di Jawa yang tipikal dengan komponen-komponen kabupaten, alun-alun, dan Masjid Agung. Ajaran ini dikemudian hari dipopulerkan oleh Sultan Agung.

4) Dakwah Islam yang understandable and applicable

Dakwah Walisongo selaras dengan ajaran Nabi. Cara dakwah seperti ini pula yang diterapkan Sunan Kalijaga melalui media wayang yang memasyarakat. Ajaran rukun Islam dapat ditemukan dalam cerita pewayangan seperti syahadatain yang sering dipersonifikasikan dalam tokoh Puntadewa. Puntadewa yang memiliki pusaka Jamus Kalimasada (kalimasada: kalimat syahadat) digambarkan sebagai raja yang adil tulus ikhlas bekerja untuk kesejahteraan rakyatnya, yakni pemimpin yang konsisten antara kata dan perbuatannya.

5) Pendekatan Kasih Sayang

Bagi Walisongo, dakwah adalah tugas dan panggilan agama. Walisongo memperlakukan masyarakat/mad'u dengan kasih sayang, memberi mereka makanan dan pakaian hingga mereka dapat menjalankan syariat Islam, dan memegang teguh ajaran agama tanpa keraguan.

Untuk dapat merealisasikan strategi diperlukan berbagai metode karena strategi tidak terlepas dari metode. Strategi lebih merujuk pada proses penyusunan rencana kerja yang belum direalisasikan sedangkan metode

merupakan cara-cara yang di gunakan untuk merealisasikan rencana kerja tersebut demi tercapainya suatu tujuan.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'I (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

- a. Da'i (Pelaku Dakwah) Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi /lembaga. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia.
- b. Mad'u (Penerima Dakwah) Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.
- c. Maddah (Materi) Dakwah maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada Mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

- d. Wasilah (media) Dakwah Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan materi islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.
- e. Thariqoh (metode) dakwah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata piker manusia.
- f. Atsar (efek) dakwah dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqoh tertentu. Maka akan timbuln respons dan efek pada mad'u (penerima dakwah).³⁹

13. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos* yang artinya cara atau jalan, jaddi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah menggunakan metode yang tepat dan sesuai situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima Pesan-pesan Dakwah. Metode dakwah dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Metode dakwah bil-lisan Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tatacara penyampaian dakwah, dimana

³⁹ M, Munir, Manajemen Dakwah (Jakarta : kencana, 2009), h. 34.

dakwah lebih berorientasi kepada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

2. Metode dakwah bil-hal Metode dakwah yang lebih mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan ketelatenan dan amal perbuatan yang konkrit. Dan untuk mengemban diri serta masyarakat dalam rangka mewujudkan tata sosial, ekonomi, dan kebutuhan lain.⁴⁰

14. Bentuk – bentuk dakwah

Metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

1. Al-Hikmah Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak dua puluh kali dalam bentuk naqiroh maupun ma’rifat. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang
2. Al-Mau’idza Al-Hasannah Al-Mau’idza Al-Hasannah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsure bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesa-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.
3. Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huru jim yang mengikuti

⁴⁰ Ibid h.36

wazan Faa ala “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan⁴¹.

8. Efek (Atsar) Dakwah

Efek (Atsar) dakwah, bukan hanya sekedar umpan balik dan reaksi individu-individu sebagai khalayak (mad'u) terhadap pesan yang dilontarkan oleh da'i atau mubalig melalui media massa atau pidaato. Akan tetapi efek itu merupakan paduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam masyarakat, dimana da'i atau mubalig sebagai komunikator dakwah hanya dapat menguasai beberapa kekuatan saja, yaitu pesan atau isi, metode dan media yang digunakan. da'i atau mubalig tidak mampu mengontrol kekuatan lain yang berpengaruh pada diri individu, seperti filter konseptual individu, klompok rujukan, pemimpin pendapat, dan pesan lain yang bertentangan dengan dakwah.⁴²

Bentuk konkrit dari efek (atsar) dalam dakwah itu adalah terjadinya penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah bagi individu-individu khalayak (public) yaitu al-khayr, amr ma'ruf dan nahy munkar. Dakwah yang lebih efektif yang lebih dari itu ialah individu-individu beriman, berilmu dan beramal saleh sehingga manusia mencapai puncak kemanusiaan yang tertinggi dan terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya, sehingga dakwah memperoleh citra yang baik dan dukungan opini publik⁴³

Dapat penulis simpulkan bahwa efek dakwah adalah umpan balik dan reaksi individu-individu sebagai khalayak (mad'u) terhadap pesan yang dilontarkan oleh

⁴¹ Munzier Supatra, *Metode Dakwah* (Jakarta : kencana, 2006), h. 13

⁴² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 180

⁴³ Ibid. h. 181

da'i, dan menimbulkan terjadinya penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah bagi individu-individu khalayak (public) yaitu amr ma'ruf nahy munkar.

B. Kerukunan Masyarakat

1. Pengertian Kerukunan

Kata kerukunan berasal dari bahasa arab ruknun (rukun) kata jamaknya adalah arkan yang berarti asas, dasar atau pondasi (arti generiknya). Dalam bahasa Indonesia arti rukun ialah:

- 1) Rukun (nominal), berarti: Sesuatu yang harus di penuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti tidak sahnya manusia dalam sembahyang yang tidak cukup syarat, dan rukunya asas, yang berarti dasar atau sendi: semuanya terlaksana dengan baik tidak menyimpang dari rukunnya agama.
- 2) Rukun (ajektif) berarti: Baik dan damai tidak bertentangan: hendaknya kita hidup rukun dengan tetangga, bersatuhati, sepakat.

Merukunkan berarti: (1) mendamaikan; (2) menjadikan bersatu hati. Kerukunan: (1) perihal hidup rukun; (2) rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama.⁴⁴ Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh ke ikhlasan. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharannya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit (unsure / sub sistem) yang otonom. Kerukunan mencerminkan

⁴⁴ Imam Syaukani, Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama (Jakarta, Puslitbang, 2008), hal.5

hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan.⁴⁵

Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini jelas, bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Kerukunan antar umat beragama bukan berarti merelatifir agama-agama yang ada dan melebur kepada satu totalitas (sinkretisme agama) dengan menjadikan agama-agama yang ada itu sebagai mazhab dari agama totalitas itu, melainkan sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan.

2. Indikator Kerukunan Masyarakat

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok, yang

⁴⁵ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005), hal. 7-8

⁴⁶ Said Agil Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama* (Jakarta, Ciputat Press, 2005), hal. 4-5.

tinggal bersama dalam suatu wilayah, tetapi terpisah menurut garis budaya masing-masing. Kemajemukan suatu masyarakat patut dilihat dari dua variabel yaitu kemajemukan budaya dan kemajemukan sosial. Kemajemukan budaya ditentukan oleh indikator-indikator genetik-sosial (ras, etnis, suku), budaya (kultur, nilai, kebiasaan), bahasa, agama, kasta, ataupun wilayah. Kemajemukan sosial ditentukan indikator-indikator seperti kelas, status, lembaga, ataupun power.⁴⁷

Bagaimanapun kemajemukan suatu masyarakat, perlu disadari bahwa manusia beriman mempunyai dua dimensi hubungan yang harus selalu dipelihara dan dilaksanakan, yakni hubungan vertikal dengan Allah SWT melalui shalat dan ibadah-ibadah lainnya, dan hubungan horizontal dengan sesama manusia di masyarakat dalam bentuk perbuatan baik. Mukmin niscaya menjaga harmoni, keseimbangan, equilibrium antara intensitas hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Orientasi hubungan vertikal disimbolkan oleh pencarian keselamatan dan kebaikan hidup di akhirat, sedangkan hubungan horizontal diorientasikan pada perolehan kebaikan dan keselamatan hidup di dunia. Interaksi manusia dengan sesamanya harus didasari keyakinan bahwa, semua manusia adalah bersaudara, dan bahwa anggota masyarakat Muslim juga saling bersaudara. Ukhuwah mengandung arti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, dan persamaan dalam sifat-sifat juga

⁴⁷ Ibrahim Saad, *Competing Identities in a Plural Society* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1981) h. 8.

membuahkan persaudaraan. Persaudaraan sesama manusia dilandasi oleh kesamaan dan kesetaraan manusia di hadapan Allah SWT.⁴⁸

Kerukunan dalam bermasyarakat adalah tanggung jawab setiap manusia. Oleh karena itu nilai-nilai dan norma-norma dalam beretika harus diterapkan sejak dini. Agar kita dapat diterima di lingkungan masyarakat, hendaknya harus bersikap baik dan sopan, saling menghargai dan menghormati sesama, serta menghindari berkata kasar yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Selain nilai dan norma, UUD'45, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, juga mampu menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat. Hal ini digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan masalah, bila nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sudah dianggap tidak sesuai dan telah kehilangan kewibawaannya.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan telaah kepustakaan. Setelah melakukan penelusuran, ada beberapa karya yang membahas strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat, tetapi bahasan yang ditulis berbeda. Beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

- 1) Jurnal yang disusun oleh Masmuddin tahun (2013) yang berjudul “Strategi dakwah dalam mewujudkan interaksi dan kerukunan antar umat di Palopo Sulawesi Selatan”. Penelitian ini berisi dakwah umat beragama di Kota Palopo yang perlu dilakukan secara intensif, karena di Kota Palopo terdapat berbagai agama yang telah diakui oleh

⁴⁸ <http://thepowerofsilaturahmi.blogspot.com/2009/03/ukhuwah-dan-kerukunan-dalam-al-quran.html>

Undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masing-masing pemeluk agama tentu saja mengakui dan meyakini bahwa agama yang diyakini dapat menyampaikan kepada keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Apalagi setiap agama memiliki misi penyebaran agama masing-masing. Maka konsekuensinya tentu semua penganjur agama, baik Islam, Nasrani maupun Hindu akan menyampaikan ajaran agamanya kepada orang lain. Tugas dai atau muballigh adalah menyampaikan dengan cara yang baik dan benar, bukan memaksakan.

- 2) Jurnal yang ditulis oleh Irzum Farihah pada tahun (2014) yang berjudul “Strategi Dakwah dalam menyelesaikan konflik masyarakat”. Penelitian ini berisi Persoalan yang harus segera diperhatikan umat Islam di Indonesia dalam mewujudkan masyarakat plural dan integartif yaitu, umat Islam harus mampu menahan diri dari hasrat alami manusia yaitu untuk berkuasa will to power, sehingga mampu bersikap toleran terhadap kelompok lain. Diharapkan para da’i yang selama ini menjadi panutan mad’u, mampu menyampaikan pesan dakwah yang baik dan benar tanpa mengklaim kelompok lain salah, sehingga akan terwujud toleransi umat beragama di negeri ini.

Dari hasil penelusuran dan penelitian yang penulis lakukan, sebagaimana yang penulis uraikan diatas maka berkesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian yang lain.

Sejauh penulis amati hingga saat ini yang membahas tentang kerukunan semua agama yang ada di campangraya bandar lampung belum ada. Sehingga menurut penulis penelitian dengan topik seperti itu perlu dilakukan. Dalam hal ini penulis setidaknya akan bisa mengetahui cara apa saja yang mempengaruhi masyarakat tersebut bisa hidup rukun sehingga tercipta masyarakat yang rukun ditengah-tengah masyarakatnya yang plural.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoni, Dakwah Bial-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad SAW, (Semarang: Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat IAIN Walisongo, 2014)
- Albet Hidayat, “Metode Dakwah KH. Mansur di Lingkungan Nelayan Kelurahan Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak” (dalam Skripsi),Semarang: IAIN Walisongo, 2011.
- Ali Moertopo, Strategi Kebudayaan, Jakarta: Center For Strategic and International studies, 1978 .
- Al-Quran Terjemahan..Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah,2015.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta,2006.
- Asmir, Kewirausahaan, Jakarta: PTRaja Gradindo Persada, 2006.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Departemen Agama RI, dalam penelitian Khusniati Rofiah, Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat,Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2010.
- Didin Hafidhuddin dalam Adi Sasono, et all., Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah), (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998).
- H. M. Alfandi, Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Tengah Arus Globalisasi dan Informasi,(Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Walisongo, 2009.
- Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013 : 101 - 113 104 Tabiligh Edisi XXVII / Juni 2013.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Malayu Hasibuan, Manajemen Jakarta: Bumi aksara, 2006
- Muhammad Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Okrizal Eka Putra, “Pemikiran Teologis Salafiyah”, Jurnal Penagama, No.1 (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga) Januari-April 2010.

Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Susiadi, Metode Penelitian (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015) .

Susiadi, Metode Penelitian (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015).

Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.